

The Use of Audiovisual Media to Improve Student Understanding in IPAS Lessons

Framz Hardiansyah¹, Yuliatin Nurandini², Finniatus Zahroh³, Shofiya Amini⁴,
Kanzil Fikri hadi⁵

Universitas PGRI Sumenep^{1,2,3,4,5}

*E-mail: framz@stkippggrisumenep.ac.id

Abstract

This study aims to describe the application of audiovisual media in improving student understanding in Natural and Social Sciences (IPAS) learning at SDN Nambakor 1. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with fifth-grade IPAS teachers, classroom observations, and documentation of the learning process. The results show that teachers apply audiovisual media with various strategies, including the use of learning videos, digital presentations through the Canva application, and contextual learning outside the classroom. The application of audiovisual media creates a more engaging learning atmosphere and helps students understand abstract concepts more concretely. Students show high enthusiasm, are more active in asking questions, and are able to relate learning materials to daily life. This research provides an overview of the practice of applying audiovisual media in the IPAS learning in elementary schools.

Keywords: Audiovisual media, student understanding, IPAS Learning



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pembelajaran di jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mudah dipahami siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menggabungkan unsur IPA dan IPS menuntut kreativitas guru dalam menyajikan materi yang beragam dan kompleks. Materi IPAS sering kali melibatkan konsep-konsep abstrak tentang fenomena alam dan sosial yang memerlukan visualisasi agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks sekolah. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah pemanfaatan media berbasis teknologi, khususnya media audiovisual. Media ini mencakup video pembelajaran, animasi, presentasi digital, dan berbagai format lain yang mengombinasikan elemen visual dan audio untuk menyampaikan informasi kepada siswa, (Salsabila et al., 2020: 290).

Media audiovisual memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara lebih konkret dan menarik. Siswa dapat melihat visualisasi dari konsep-konsep yang dipelajari sambil mendengarkan penjelasan yang mendukung pemahaman mereka, (Zatriany, 2025). Dalam pembelajaran IPAS yang sarat dengan konsep abstrak seperti fotosintesis, siklus air, atau ekosistem, media audiovisual dapat membantu siswa memvisualisasikan proses-proses tersebut sehingga lebih mudah dipahami. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media audiovisual menunjukkan

keterlibatan dan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional, (Nur, 2025). SDN Nambakor 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS. Sekolah yang terletak di daerah pedesaan ini menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan teknologi pembelajaran, namun guru terus berupaya menghadirkan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru mengombinasikan media audiovisual dengan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Misalnya, dalam pembelajaran tentang rantai makanan, guru tidak hanya menampilkan video di kelas tetapi juga mengajak siswa melakukan observasi langsung ke sawah di belakang sekolah.

Berbagai studi telah mengkaji peran media audiovisual dalam pembelajaran. Kombinasi elemen visual dan audio dalam pembelajaran dapat meningkatkan kapasitas kognitif siswa untuk memproses dan mengingat informasi, (Afifah et al., 2023). Otak manusia memproses informasi lebih efektif ketika mendapat stimulasi dari berbagai indra. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sains terbukti meningkatkan minat belajar dan membantu siswa memahami konsep ilmiah yang abstrak, (Pratiwi & Raharjo, 2025). Video pembelajaran memungkinkan siswa melihat fenomena yang sulit diamati secara langsung, seperti proses dalam sel atau gerakan planet. Media audiovisual juga berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, (Dewi, 2024). Melalui tayangan video dokumenter atau simulasi, siswa dapat melihat berbagai perspektif dari suatu fenomena dan diajak untuk menganalisisnya. Dalam pembelajaran IPAS, video tentang dampak pencemaran lingkungan atau perubahan iklim dapat membantu siswa memahami hubungan antara aktivitas manusia dengan kondisi lingkungan. Namun, keberhasilan penerapan media audiovisual bergantung pada bagaimana media tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran. Media harus dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Media yang terlalu kompleks atau tidak relevan justru dapat membingungkan siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih, mengadaptasi, dan mengintegrasikan media audiovisual menjadi sangat penting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SDN Nambakor 1. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran praktik nyata penerapan media audiovisual beserta dinamika yang terjadi di dalamnya, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran IPAS yang lebih efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS di SDN Nambakor 1. Informan penelitian adalah guru kelas 5 yang mengajar IPAS dan telah menggunakan media audiovisual dalam pembelajarannya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, materi audiovisual, serta foto kegiatan pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Penerapan Media Audiovisual

Berdasarkan wawancara dengan guru IPAS kelas 5, diperoleh informasi bahwa guru menerapkan media audiovisual dengan berbagai strategi yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menggabungkan IPA dan IPS menjadi IPAS, diperlukan pendekatan yang lebih menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang beragam. Media audiovisual menjadi salah satu pilihan untuk membuat pembelajaran lebih hidup dan bermakna. Dalam praktiknya, guru menggunakan proyektor untuk menampilkan video pembelajaran dan presentasi digital di kelas. Guru memanfaatkan aplikasi Canva untuk membuat presentasi yang menarik dengan kombinasi teks, gambar, animasi, dan narasi. Menurut guru, aplikasi ini mudah digunakan dan

memungkinkan pembuatan konten pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Selain membuat sendiri, guru juga mencari dan mengunduh video pembelajaran dari internet yang relevan dengan materi IPAS, seperti video tentang siklus air, fotosintesis, ekosistem, atau fenomena alam lainnya.

Guru tidak hanya mengandalkan media digital di dalam kelas, tetapi juga mengintegrasikannya dengan pembelajaran di luar kelas. Salah satu contoh yang disampaikan adalah pembelajaran tentang rantai makanan. Guru mengajak siswa melakukan observasi langsung ke sawah di belakang sekolah untuk mengamati berbagai makhluk hidup dan hubungan antar mereka. Setelah kembali ke kelas, guru menampilkan video tentang rantai makanan dan meminta siswa menghubungkan pengalaman observasi mereka dengan konsep yang ditampilkan dalam video. Menurut guru, kombinasi pengalaman langsung dan media audiovisual membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak. Guru juga menerapkan pembelajaran berbasis masalah yang diintegrasikan dengan media audiovisual. Misalnya, dalam pembelajaran tentang pencemaran lingkungan, guru menampilkan video dokumenter tentang sungai yang tercemar kemudian memfasilitasi diskusi untuk mengidentifikasi penyebab dan solusi. Siswa diminta membuat poster atau presentasi sederhana tentang cara menjaga kebersihan lingkungan. Guru menjelaskan bahwa pendekatan ini membantu siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

b. Peningkatan Pemahaman Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Ketika guru menampilkan video pembelajaran, siswa terlihat fokus dan antusias memperhatikan. Ekspresi wajah siswa menunjukkan ketertarikan, beberapa siswa bahkan terlihat takjub ketika melihat visualisasi fenomena alam yang ditampilkan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah konvensional.

Pemahaman siswa terhadap materi terlihat meningkat dari respons dan pertanyaan yang mereka ajukan. Dalam salah satu observasi ketika guru menampilkan video animasi tentang proses fotosintesis, beberapa siswa mengacungkan tangan untuk bertanya. Seorang siswa bertanya mengapa daun berwarna hijau, siswa lain bertanya bagaimana tumbuhan bisa membuat makanannya sendiri. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menonton video tetapi juga memproses informasi dan mencoba memahami konsep yang disajikan. Guru kemudian memfasilitasi diskusi dengan meminta siswa lain mencoba menjawab pertanyaan temannya berdasarkan pemahaman mereka dari video. Beberapa siswa mampu menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri tentang apa yang mereka pahami. Seorang siswa menjelaskan bahwa daun hijau karena ada klorofil yang membantu tumbuhan membuat makanan dari sinar matahari. Kemampuan siswa menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri menunjukkan bahwa mereka telah memahami konsep yang dipelajari, bukan sekadar menghafal.

Guru dalam wawancara menyampaikan pengalamannya tentang perubahan pemahaman siswa setelah menggunakan media audiovisual. Menurut guru, siswa yang sebelumnya kesulitan memahami konsep abstrak menjadi lebih paham setelah melihat visualisasi melalui video. Guru menceritakan bahwa ketika mengajarkan siklus air hanya dengan gambar statis di buku, beberapa siswa masih bingung dengan prosesnya. Namun setelah menonton video animasi yang menunjukkan proses penguapan, kondensasi, dan presipitasi secara bergerak, siswa lebih mudah memahami bagaimana siklus air terjadi. Pemahaman siswa juga terlihat dari kemampuan mereka mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Ketika guru menampilkan video tentang dampak perubahan iklim, beberapa siswa menceritakan pengalaman mereka tentang perubahan cuaca. Seorang siswa bercerita bahwa musim kemarau sekarang lebih panas dibandingkan beberapa tahun lalu, siswa lain menambahkan bahwa hujan kadang turun sangat deras hingga menyebabkan banjir. Kemampuan mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata menunjukkan bahwa pemahaman siswa tidak hanya pada level teoretis tetapi juga kontekstual.

c. Peningkatan Keterlibatan dan Antusiasme Siswa

Observasi menunjukkan bahwa media audiovisual meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi ketika pembelajaran menggunakan media audiovisual dibandingkan metode ceramah. Ketika video selesai ditampilkan, beberapa siswa langsung mengacungkan tangan untuk bertanya atau berkomentar. Diskusi yang terjadi juga lebih hidup dengan banyak siswa yang ingin menyampaikan pendapat mereka. Guru dalam wawancara menjelaskan bahwa siswa yang biasanya pasif dan jarang bertanya menjadi lebih aktif ketika menggunakan media audiovisual. Guru menceritakan tentang seorang siswa yang pendiam dan jarang berbicara di kelas, namun ketika guru menampilkan video tentang hewan langka di Indonesia, siswa tersebut antusias bertanya tentang habitat dan makanan hewan-hewan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu membangkitkan minat siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan pembelajaran.

Antusiasme siswa juga terlihat dari permintaan mereka untuk menonton video pembelajaran lagi. Guru menceritakan bahwa beberapa siswa meminta untuk diputarkan ulang video tertentu karena mereka ingin melihat lebih detail atau karena merasa senang dengan video tersebut. Ada juga siswa yang bertanya kapan akan ada video pembelajaran lagi di pertemuan berikutnya. Permintaan-permintaan ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Keterlibatan siswa juga terlihat dari kerja sama mereka dalam diskusi kelompok setelah menonton video. Guru sering memberikan tugas diskusi kelompok setelah menampilkan video pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya, saling berbagi pemahaman, dan bekerja sama menyelesaikan tugas. Beberapa kelompok terlihat bersemangat menyiapkan presentasi untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

2. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual di SDN Nambakor 1 dilakukan dengan strategi yang terintegrasi dan kontekstual. Guru tidak hanya menggunakan media audiovisual sebagai alat bantu visual semata, tetapi mengintegrasikannya dengan berbagai metode pembelajaran aktif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media audiovisual akan lebih efektif ketika diintegrasikan dengan baik ke dalam desain pembelajaran, (Kotimah, 2024). Strategi guru mengombinasikan media audiovisual dengan pengalaman langsung mencerminkan pemahaman tentang karakteristik belajar siswa sekolah dasar. Siswa pada usia ini berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret yang memerlukan pengalaman langsung dan visualisasi untuk memahami konsep abstrak. Media audiovisual membantu menjembatani kesenjangan antara pengalaman konkret dengan konsep abstrak, (Hafiza et al., 2025). Dengan melihat visualisasi melalui video kemudian mengaitkannya dengan pengalaman observasi langsung, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan, menjelaskan kembali konsep dengan bahasa sendiri, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa media audiovisual efektif membantu siswa memahami konsep yang dipelajari. Media audiovisual yang menggabungkan elemen visual dan audio memberikan stimulasi yang lebih kaya sehingga membantu proses pemahaman siswa, (Asy'arie et al., 2025). Visualisasi fenomena alam dalam video membantu siswa melihat proses-proses yang tidak dapat mereka amati langsung, sehingga konsep abstrak menjadi lebih konkret.

Peningkatan keterlibatan dan antusiasme siswa mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (Kardo et al., 2024). Ketika siswa merasa tertarik dan termotivasi, mereka cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi. Keterlibatan aktif ini penting untuk membangun pemahaman mendalam karena siswa tidak hanya menerima informasi pasif tetapi juga mengolah dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS di SDN Nambakor 1 dilakukan melalui strategi yang terintegrasi dengan pembelajaran aktif dan kontekstual. Guru menggunakan proyektor untuk menampilkan video pembelajaran dan presentasi digital, serta mengombinasikannya dengan pembelajaran di luar kelas untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Penerapan media audiovisual berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS yang abstrak menjadi lebih konkret. Siswa menunjukkan kemampuan menjelaskan kembali konsep dengan bahasa sendiri dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Media audiovisual juga meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terlibat ketika pembelajaran menggunakan media audiovisual.

Daftar Rujukan

- Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R. M. (2023). Inovasi media pembelajaran untuk mata pelajaran ipas. Cahya Ghani Recovery.
- Asy'arie, A., Amir, A., & Suharman, A. (2025). Analisis pemanfaatan media audio-visual dan dampaknya terhadap minat belajar siswa di SDN 110 Lura. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543, 6(3), 517–524.
- Dewi, N. K. A. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 222–229.
- Hafiza, S., Antika, R., & Hasanah, N. (2025). ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN IPAS PADA MATERI BUNYI DAN GELOMBANG BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(5), 1151–1157.
- Kardo, J., Patandean, A. J., & Bahri, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa UPT SDN 25 Mengkendek. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 126–130.
- Kotimah, E. K. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Audiovisual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran Ipa. *Katera: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 5–12.
- Nur, A. M. (2025). Pengaruh Strategi Guided Note Taking (GNT) Berbantuan Media Audio Visual Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sd Inpres Minasa Upa. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2), 854–859.
- Pratiwi, M. S., & Raharjo, K. (2025). PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS IV MI DARUSALAM BENGKULU TENGAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 112–121.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304.
- Zatriany, Z. (2025). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Penggunaan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 69–80.